



**Meningkatkan Literasi Financial melalui Sosialisasi Kebiasaan Menabung bagi Gen Z di
Desa Perkebunan Gunung Melayu**

**Improving Financial Literacy through Socialization of Saving Habits for Gen Z in
Gunung Melayu Plantation Village**

Wahyuni Adha^{1*}, Ahmad Afandi²

¹⁻²Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: wahyuniadha1@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 03 Oktober 2025;

Diterima: 17 Oktober 2025;

Terbit: 20 Oktober 2025.

Keywords: Financial Education;
Financial literacy; Generation Z;
Saving; Socialization

Abstract. *The low level of financial literacy among students, especially Generation Z, has become a serious concern that requires solutions to face the increasingly complex challenges of the modern economy. Many students still do not fully understand the importance of financial management and continue to exhibit high consumer behavior due to the lack of financial education provided from an early age. This community service activity aims to enhance students' understanding of the importance of financial literacy through the habit of saving, which can be started at a young age as a form of simple yet highly effective financial management. The methods used in this activity include interactive lectures, pocket money management simulations, group discussions, and educational quizzes designed to increase students' active participation. The results of the activity show an increase in students' awareness of the importance of saving, as well as their ability to manage personal finances in a more directed, wise, and responsible manner in everyday life. This shows that financial education based on saving habits can help students achieve better financial management in the future.*

Abstrak.

Rendahnya tingkat literasi finansial di kalangan pelajar, khususnya Generasi Z, menjadi perhatian serius yang memerlukan solusi dalam menghadapi tantangan ekonomi modern yang semakin kompleks. Banyak pelajar yang belum memahami dengan baik pentingnya pengelolaan keuangan, serta masih memiliki perilaku konsumtif yang tinggi akibat kurangnya edukasi finansial yang diberikan sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi finansial melalui kebiasaan menabung yang dapat dimulai sejak usia muda sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang sederhana namun sangat efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, simulasi pengelolaan uang saku, diskusi kelompok, serta kuis edukatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menabung, serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih terarah, bijak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan finansial berbasis kebiasaan menabung dapat membantu siswa untuk memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: Edukasi Keuangan; Generasi Z; Literasi Finansial; Menabung; Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan teknologi digital yang serba cepat dan dinamis. Kemudahan akses terhadap informasi dan konsumsi digital mendorong pola hidup instan serta keinginan untuk mendapatkan sesuatu secara cepat tanpa melalui proses perencanaan. Hal ini berdampak pada perilaku finansial yang cenderung konsumtif dan minim perencanaan jangka panjang. Menurut Lusardi & Mitchell (2021), literasi finansial merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan

secara efektif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sayangnya, kemampuan ini masih tergolong rendah di kalangan pelajar Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar dan menengah.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya literasi finansial di kalangan pelajar, rendahnya minat dan kebiasaan menabung, serta kurangnya sosialisasi dan edukasi finansial di sekolah. Pelajar cenderung menggunakan uang saku untuk kebutuhan konsumtif seperti jajan berlebih, membeli barang yang tidak terlalu penting, dan jarang memikirkan kebutuhan masa depan. Sari & Lestari (2021) menegaskan bahwa perilaku finansial yang baik harus ditanamkan sejak dini agar seseorang terbiasa merencanakan pengeluaran dan menyisihkan sebagian uangnya untuk tabungan. Kebiasaan menabung merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berperan dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab anak.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berperan sebagai agen perubahan sosial yang membawa pengetahuan akademik ke masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan literasi finansial masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi keuangan sederhana. Program sosialisasi literasi finansial dan kebiasaan menabung dilaksanakan di dua lokasi, yaitu SMAS Swadaya Pulau Raja dan SD Negeri 014662 Desa Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 di tingkat sekolah dasar serta siswa kelas X dan XII di tingkat sekolah menengah. Pendekatan lintas jenjang ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran finansial sejak usia dini hingga remaja, sehingga pembentukan karakter finansial dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Selain itu, dukungan keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Rahmawati & Putri (2022) menyatakan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga dapat memperkuat perilaku positif anak dalam mengelola keuangan. Orang tua berperan dalam memberikan teladan dan pengawasan, sementara sekolah menjadi media edukatif yang membiasakan anak berpikir rasional dalam mengatur keuangannya.

2. METODE

Kegiatan Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 10 hari, dimulai pada tanggal 1 hingga 10 September 2025, di dua lokasi utama yaitu SMAS Swadaya Pulau Raja dan SD Negeri 014662 Desa Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan. Peserta kegiatan terdiri dari 40 siswa sekolah dasar (kelas 4–6) dan 35 siswa sekolah menengah (kelas X–XII). Pendekatan pelaksanaan dilakukan dengan metode edukatif, partisipatif, dan aplikatif untuk memastikan pemahaman dan keterlibatan aktif peserta.

Adapun tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Perencanaan dan Koordinasi – Tahap awal dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan kepala sekolah, guru, dan pihak desa untuk menentukan jadwal dan kebutuhan kegiatan.
- b. Persiapan Materi – Menyusun modul edukatif berisi pengertian literasi finansial, manfaat menabung, serta cara sederhana mengelola uang saku.
- c. Pelaksanaan Sosialisasi – Menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi terbuka, serta pemutaran video edukatif tentang pentingnya menabung.
- d. Simulasi Pengelolaan Uang Saku – Peserta dilibatkan dalam latihan menghitung dan membagi uang saku untuk kebutuhan, keinginan, dan tabungan.
- e. Kuis dan Evaluasi – Diberikan kuis edukatif untuk mengukur tingkat pemahaman dan motivasi peserta setelah sosialisasi berlangsung.

Refleksi dan Tindak Lanjut – Mengadakan sesi refleksi bersama guru dan siswa untuk membahas langkah konkret dalam menerapkan kebiasaan menabung di sekolah. Metode ini mengedepankan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, di mana peserta tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga mempraktikkan langsung bagaimana cara mengatur keuangan sederhana. Kegiatan dirancang agar siswa dapat memahami bahwa menabung bukan hanya soal menyimpan uang, tetapi juga bagian dari perencanaan hidup dan tanggung jawab terhadap masa depan.

3. HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap dan peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menabung. Di SD Negeri 014662, sekitar 80% siswa menyatakan mulai tertarik untuk menabung setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sementara di SMAS Swadaya Pulau Raja, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mengatur uang saku bulanan dan mulai memiliki target tabungan pribadi.

Materi yang diberikan kepada siswa menekankan konsep dasar literasi finansial, seperti

perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, cara menentukan prioritas pengeluaran, serta pentingnya konsistensi dalam menabung. Simulasi sederhana dilakukan dengan memberikan contoh perhitungan tabungan harian: jika seorang siswa menabung Rp5.000 setiap hari, maka dalam sebulan akan terkumpul Rp150.000, dan dalam satu tahun dapat mencapai Rp1.800.000. Contoh konkret ini membuat siswa lebih memahami manfaat menabung secara berkelanjutan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Beberapa siswa bahkan mulai membuat catatan keuangan pribadi sederhana dengan bantuan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2021), yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi finansial yang berbasis praktik langsung dapat meningkatkan perilaku finansial positif pada anak usia sekolah.

Selain itu, aspek kognitif siswa meningkat berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi finansial meningkat dari 56% menjadi 88%. Dari aspek afektif, siswa menunjukkan peningkatan motivasi untuk menabung dan keinginan untuk mempraktikkan pengelolaan uang saku. Aspek psikomotor juga berkembang, di mana siswa mulai mencatat pengeluaran dan pendapatan harian mereka secara sederhana.

Guru di kedua sekolah mengonfirmasi bahwa setelah kegiatan berlangsung, terjadi perubahan perilaku nyata di kalangan siswa. Sebagian siswa SD mulai membawa celengan ke sekolah untuk kegiatan tabungan bersama, sementara siswa SMA mulai berdiskusi dengan guru mengenai cara membuat perencanaan keuangan pribadi. Sekolah bahkan berencana untuk menjadikan kegiatan menabung sebagai program rutin bulanan bekerja sama dengan bank lokal.

Temuan ini sejalan dengan teori Pratama (2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan keuangan bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Handayani (2021) menegaskan bahwa praktik langsung seperti simulasi menabung efektif menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kesadaran finansial pada siswa.

Kegiatan KKN ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Para mahasiswa menjadi perantara antara dunia akademik dan masyarakat dengan memberikan edukasi yang bermanfaat dan aplikatif. Masyarakat dan pihak sekolah memberikan apresiasi tinggi terhadap kegiatan ini karena mampu menghadirkan inovasi dalam pembelajaran karakter berbasis literasi finansial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa edukasi finansial yang sederhana dapat menjadi pondasi penting dalam membentuk generasi muda yang bijak dalam mengelola keuangan. Dengan pendekatan interaktif dan kontekstual, siswa tidak hanya belajar tentang konsep uang, tetapi juga memahami nilai dari menabung dan merencanakan masa depan.

4. DISKUSI

Kegiatan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyebutkan bahwa pemahaman finansial dapat membentuk karakter tanggung jawab dan kemandirian (Pratama, 2020). Simulasi dan pembelajaran kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami nilai menabung dan pengelolaan uang. Hasil ini juga konsisten dengan Handayani (2021) yang menyatakan bahwa praktik langsung dalam literasi keuangan meningkatkan perilaku positif siswa. Selain itu, kolaborasi antara keluarga dan sekolah berperan besar dalam memperkuat pembiasaan menabung (Rahmawati & Putri, 2022). Kegiatan KKN membuktikan bahwa mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang membawa pengetahuan akademik menjadi aksi nyata di masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi di SMA dan SD Perkebunan Gunung Melayu.

5. KESIMPULAN

Program KKN ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan melalui pembiasaan menabung. Melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, siswa menjadi lebih bijak dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya finansial yang positif di lingkungan sekolah. Diperlukan keberlanjutan program melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan perguruan tinggi untuk menumbuhkan literasi finansial secara berkelanjutan.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMAS Swadaya Pulau Raja dan SD Negeri 014662 Desa Perkebunan Gunung Melayu, dosen pembimbing, serta seluruh rekan mahasiswa KKN yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, F., & Nurhasanah, D. (2023). Financial education strategies for students in the digital era. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 45(2), 67–75.
- Bakar, R., & Abdullah, N. (2020). Financial literacy and saving behavior among youth. *International Journal of Education and Economics*, 10(3), 145–152.
- Fitriani, N., & Sembiring, E. (2021). The role of school in shaping student saving behavior. *Journal of Educational Research*, 14(2), 111–118.
- Hakim, L. (2022). Penguatan karakter finansial melalui kegiatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 98–108.
- Handayani, R. (2021). Literasi keuangan anak usia sekolah melalui pembiasaan menabung. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 112–120.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Pratama, R. A. (2020). Pentingnya pembiasaan menabung sejak dini dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 67–75.
- Rahmawati, A., & Putri, S. D. (2022). Implementasi program tabungan siswa sebagai upaya meningkatkan budaya menabung. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 23–34.
- Sari, N. K., & Lestari, P. (2021). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 145–154.
- Santoso, D. (2022). Penguatan literasi keuangan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 201–210.
- Sutanto, B., & Hidayah, M. (2020). Analisis kebiasaan menabung siswa sekolah menengah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 25(3), 199–210.
- Utami, S. R. (2023). Financial literacy integration in character education. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 39(4), 255–266.
- Wijaya, P. (2024). The influence of saving habits on students' financial behavior. *Journal of Youth Financial Education*, 12(1), 50–61.
- Wulandari, T. (2022). Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 55–63.
- Zahra, N. (2024). Digital financial literacy among Gen Z students. *Jurnal Ilmu Ekonomi Digital*, 8(2), 134–142.